



**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN
MENULIS KARANGAN SEDERHANA
BERGAMBAR SERI PADA KELAS 3 SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Okti Handayani

1401413497

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Okti Handayani
NIM : 1401413497
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : “Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Sederhana Bergambar Seri pada Kelas 3 Sekolah Dasar”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dari orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, 21 April 2017



Okti Handayani

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Sederhana Bergambar Seri pada Kelas 3 Sekolah Dasar" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin
tanggal : 15 Mei 2017

Semarang, 15 Mei 2017

Dosen Pembimbing I

Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd., M.Pd.
NIP 198505292009122005

Dosen Pembimbing II

Dra. Yuyarti, M.Pd.
NIP 195512121982032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang



Drs. Ysa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertanggungjawabkan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin
tanggal : 29 Mei 2017

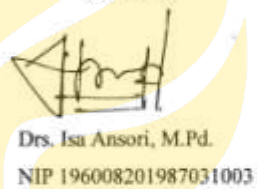
Panitia Ujian Skripsi

Ketua



Prof. Dr. H. Kurniadin, M.Pd.
NIP 195601271986031001

Sekretaris




Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji Utama,




Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001

Pembimbing Utama



Nugraheti Sismulyasih S.B., S.Pd., M.Pd.
NIP 198505292009122005

Pembimbing Pendamping



Dra. Yuyarti, M.Pd.
NIP 195512121982032001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Sesederhana apapun hidup ini, aku bertumpu pada panduanmu dan kesederhanaan

Rosulullah telah tertulis dalam firmanmu”

“Rangkaian kehidupan yang telah Engkau tetapkan mengingatkan kehidupan kami dimasa yang telah silam”

(Drs. Sukardi, S.PD., M.Pd.)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya bapak Yatmoko dan ibu Eni Sahida.
2. Kakak dan adik tercinta, Dwi Febri Setianto dan Wulan Anggraini.
3. Serta almamater Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri Pada Kelas 3 Sekolah Dasar”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang memberikan ijin penelitian;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang memberikan ijin penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang memberikan ijin penelitian;
4. Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd., M.Pd., Pembimbing Utama;
5. Dra. Yuyarti, M.Pd., Pembimbing Pendamping;
6. Drs. Sukardi, M.Pd., Dosen Penguji Utama;
7. Susilowati, S.Pd., Kepala SDN Tambakaji 3 yang memberikan ijin penelitian;
8. Guru-guru SDN Tambakaji 3 yang membantu jalannya penelitian;
9. Teman-teman mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES angkatan 2013 yang saling memberikan semangat, motivasi, dan partisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pada pembaca umumnya.

Semarang, 15 Mei 2017

Peneliti,



Okti Handayani

ABSTRAK

Handayani, Okti. 2017. *Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Sederhana Bergambar Seri Pada Kelas 3 Sekolah Dasar*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Nugraheti Sismulyasih, S.B.,S.Pd.,M.Pd., dan pembimbing II: Dra.Yuyarti, M.Pd.,150 halaman.

Masalah yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran adalah menentukan bahan ajar yang tepat untuk membantu siswa mencapai kompetensi. Rendahnya nilai siswa pada KD menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri, serta belum adanya bahan ajar yang menunjang pembelajaran. Permasalahan ini membuat peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berupa buku panduan menulis karangan sederhana, dengan adanya buku panduan kemampuan menulis siswa akan berkembang dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa buku panduan menulis karangan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru khususnya kelas 3 meliputi, (1) mengetahui dan membuat desain buku panduan menulis karangan sederhana bergambar seri pada kelas 3, (2) mengetahui kelayakan bahan ajar dan materi buku panduan menulis karangan sederhana bergambar seri pada kelas 3, dan (3) mengetahui uji efektivitas terbatas pada siswa kelas 3 SDN Tambakaji 3.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan dengan mengacu pada teori Borg dan Gall (Sukmadinata, 2008:169) Tujuh tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut: (1) tahap pengukuran kebutuhan dan studi literatur; (2) tahap pengembangan draf produk; (3) tahap uji coba lapangan; (4) tahap revisi hasil uji coba; (5) tahap penyempurnaan produk akhir; dan (6) tahap mendeskripsikan penggunaan buku panduan yang belum teruji tingkat keefektifannya; (7) tahap uji keefektifan terbatas pada siswa kelas 3 SDN Tambakaji 3.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) desain buku panduan, siswa dan guru menginginkan buku panduan yang menarik baik dari sampul buku sampai ke isi buku, ringan dan mudah dibawa kemana-mana, dan menggunakan bahasa baku, sederhana, dan komunikatif; (2) penilaian kelayakan media dilihat dari dimensi sampul buku panduan sebesar 83,3%, bentuk sebesar 80%, dan isi buku panduan sebesar 81,2%, penilaian ahli materi sebesar 93,7%; dan (3) hasil uji coba pada siswa kelas 3B, dengan hasil rata-rata nilai 75,22 dengan ketuntasan belajar 91,3%, setelah diujicobakan peneliti melakukan uji efektifitas terbatas pada kelas 3A, dengan hasil rata-rata nilai sebesar 77,5% dengan ketuntasan belajar 100%.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran untuk meningkatkan hasil belajar pada materi menulis karangan sederhana sebaiknya menggunakan buku panduan menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri pada kelas 3.

Kata kunci: pengembangan, buku panduan, kelas 3 SD, menulis, karangan, sederhana,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teoretis.....	7
2.1.1 Bahan Ajar	7
2.1.1.1 Pengertian Bahan Ajar	7
2.1.1.2 Jenis-Jenis Bahan Ajar.....	8
2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar.....	9
2.1.1.4 Buku Panduan	10
2.1.2 Menyusun Buku Panduan.....	11
2.1.2.1 Teknik Menyusun Buku Panduan	11
2.1.2.2 Langkah-Langkah Menyusun Buku Panduan	12
2.1.3 Menulis	14
2.1.3.1 Pengertian Menulis	14
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Menulis	15
2.1.3.3 Jenis-Jenis Menulis	16

2.1.4	Karangan Sederhana	18
2.1.4.1	Pengertian Karangan Sederhana	18
2.1.4.2	Unsur-Unsur Karangan Sederhana	19
2.1.5	Gambar Seri	22
2.1.5.1	Pengertian Gambar Seri	22
2.1.5.2	Manfaat Gambar seri.....	22
2.1.5.3	Kelebihan Gambar Seri.....	23
2.2	Kajian Empiris	24
2.3	Kerangka Berpikir	29
BAB III	METODE PENELITIAN	30
3.1	Jenis Penelitian	30
3.2	Desain Penelitian	30
3.3	Model Pengembangan	31
3.4	Prosedur Penelitian	32
3.5	Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	34
3.5.1	Subjek	34
3.5.2	Lokasi	34
3.5.3	Waktu.....	34
3.6	Sumber Data	34
3.6.1	Siswa.....	34
3.6.2	Guru	34
3.6.3	Ahli	35
3.7	Variabel Penelitian.....	35
3.8	Populasi dan Sampel.....	36
3.9	Teknik Pengumpulan Data	37
3.9.1	Wawancara	37
3.9.2	Angket.....	38
3.9.3	Dokumentasi	39
3.9.4	Tes.....	40
3.10	Instrument Penelitian	40
3.11	Analisisa Data.....	41

3.11.1 Analisis Data Awal	41
3.11.2 Analisis Data Produk	41
3.11.3 Analisis Data Akhir.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Desain Buku Panduan Menulis Karangan Sederhana	44
4.1.1.1 Desain Buku Panduan yang diinginkan Siswa.....	44
4.1.1.2 Desain Buku Panduan yang diinginkan Guru	50
4.1.2 Hasil Penilaian Ahli Media dan Ahli Materi terhadap Buku Panduan... ..	56
4.1.2.1 Penilaian Ahli Media	56
4.1.2.2 Penilaian Ahli Materi.....	59
4.1.3 Saran Perbaikan Secara Umum terhadap Buku Panduan	60
4.1.4 Hasil Perbaikan terhadap Buku Panduan.....	60
4.1.5 Hasil Uji Efektifitas Terbatas pada Kelas 3.....	64
4.2 Pembahasan	65
4.2.1 Tanggapan Siswa dan Guru terhadap Buku Panduan.....	65
4.2.2 Keunggulan Buku Panduan	67
4.2.3 Kekurangan Buku Panduan	68
4.2.4 Cara Penggunaan Buku Panduan.....	68
4.2.5 Tindak Lanjut.....	69
4.2.6 Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa dan Guru	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Profil Buku Panduan untuk Siswa dan Guru	39
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Media	39
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Materi	39
Tabel 3.5 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian	41
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Validasi Ahli	42
Tabel 3.7 Kriteria Hasil Persentase Tanggapan Guru	43
Tabel 3.8 Kriteria Peningkatan Hasil Karangan Sederhana	43
Tabel 4.1 Kondisi Siswa terhadap Karangan Sederhana	45
Tabel 4.2 Unsur-unsur Karangan Sederhana	46
Tabel 4.3 Pembelajaran Karangan Sederhana	47
Tabel 4.4 Profil Buku Panduan berdasarkan Tampilan Buku	48
Tabel 4.5 Profil Buku Panduan berdasarkan Isi Buku	49
Tabel 4.6 Profil Buku Panduan berdasarkan Bahasa	50
Tabel 4.7 Profil Karangan Sederhana yang diinginkan Guru	51
Tabel 4.8 Profil Buku Panduan yang diinginkan Guru	53
Tabel 4.9 Desain Buku Panduan	55
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Sampul Buku Panduan	56
Tabel 4.11 Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Bentuk Buku Panduan	57
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Isi Buku Panduan	58
Tabel 4.13 Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Materi Buku Panduan	59
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Menulis Karangan Kelas Uji Coba	64
Tabel 4.15 Hasil Penilaian Menulis Karangan Kelas Uji Efektifitas	65
Tabel 4.16 Hasil Tanggapan Siswa	66
Tabel 4.17 Hasil Tanggapan Guru	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 3.1 Bagan Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Sampul Buku Panduan	55
Gambar 4.2 Buku Panduan Sebelum diperbaiki	61
Gambar 4.3 Buku Panduan Setelah diperbaiki	61
Gambar 4.4 Buku Panduan Sebelum diperbaiki	62
Gambar 4.5 Buku Panduan Setelah diperbaiki	62
Gambar 4.6 Buku Panduan Sebelum diperbaiki	62
Gambar 4.7 Buku Panduan Setelah diperbaiki	63
Gambar 4.8 Buku Panduan Sebelum diperbaiki	63
Gambar 4.9 Buku Panduan Setelah diperbaiki	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen	75
Lampiran 2 Angket Kebutuhan Siswa	77
Lampiran 3 Angket Kebutuhan Guru.....	81
Lampiran 4 Angket Penilaian Ahli Media	86
Lampiran 5 Angket Penilaian Ahli Materi.....	91
Lampiran 6 Angket Tanggapan Siswa	95
Lampiran 7 Angket Tanggapan Guru	98
Lampiran 8 Silabus Pembelajaran.....	101
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	102
Lampiran 10 Daftar Kode Sampel Penelitian	110
Lampiran 11 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru	111
Lampiran 12 Sampel Angket Kebutuhan Guru.....	115
Lampiran 13 Sampel Angket Kebutuhan Siswa	120
Lampiran 14 Hasil Penilaian Ahli Media.....	122
Lampiran 15 Hasil Penilaian Ahli Materi	127
Lampiran 16 Sampel Angket Tanggapan Guru	131
Lampiran 17 Sampel Angket Tanggapan Siswa	134
Lampiran 18 Rekapitulasi Nilai <i>Preetest</i> Menulis Karangan Sederhana.....	136
Lampiran 19 Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Menulis Karangan Sederhana	138
Lampiran 20 Hasil Menulis Karangan Siswa.....	140
Lampiran 21 Surat Ijin Penelitian	144
Lampiran 22 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	145
Lampiran 23 Validasi Instrumen.....	146
Lampiran 24 Dokumentasi.....	147
Lampiran 25 Buku Panduan.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22 Tahun 2006, pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat delapan mata pelajaran untuk jenjang Sekolah Dasar. Kedelapan mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Ketrampilan, Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan, dan yang terakhir adalah Bahasa Indonesia (Permendiknas 2006).

Santosa (2010: 3.17) menyatakan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang paling utama di kelas rendah, karena dengan bahasa siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Untuk mencapai kompetensi hasil belajar yang telah dirumuskan secara nasional maka pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008: 1) keempat keterampilan berbahasa tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan, keterampilan menulis inilah yang termasuk ke dalam bidang sastra pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Yunus (2015: 20) menyatakan menulis merupakan sebuah cara untuk menyampaikan sesuatu kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca dapat merasakan apa yang disampaikan dalam setiap tulisan. Menurut Resmini (2009: 175) menulis karangan sederhana merupakan proses menulis karangan yang terdiri atas beberapa kalimat dengan tema dan pemilihan kata yang mudah dipahami, karangan sederhana biasanya terdiri dari lima sampai sepuluh kalimat.

Hasil observasi dan dokumentasi di SDN Tambakaji 3 berkaitan dengan kompetensi dasar 8.1 menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik menjelaskan hasil menulis karangan sederhana kurang memuaskan. Penggunaan huruf kapital, kata hubung, dan tanda baca pada kalimat yang dibuat siswa kurang tepat, serta perbendaharaan kosa kata yang sedikit dikarenakan siswa tidak memiliki panduan dalam menulis karangan sederhana. Dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa materi membuat karangan sederhana sebanyak 43 siswa terdapat 22 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 51,1%. Sisanya 21 siswa tidak mencapai KKM dengan persentase 48,9%.

Mengatasi permasalahan ini, guru perlu membuat bahan ajar yang dapat melatih kemampuan menulis siswa untuk mengembangkan daya imajinasi. Selama ini hanya terdapat sedikit bahan ajar berupa bacaan di sekolah dan cerita yang diangkat pun monoton dan tidak sesuai dengan permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Belum

adanya buku panduan menulis karangan sederhana sangat berpengaruh, karena buku panduan sangat diperlukan untuk memudahkan siswa dalam memahami unsur menulis karangan sederhana.

Peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berupa buku panduan menulis karangan sederhana bergambar seri. Buku panduan yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat digunakan guru dan siswa dalam menunjang pembelajaran menulis karangan sederhana pada kelas 3.

Penelitian yang mendukung permasalahan ini yaitu penelitian dari Susse Ragi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas II SDN Doda melalui Metode Kartu Kata” menunjukkan hasil observasi siklus I diperoleh hasil tuntas belajar klasikal 63,16% dan siklus II diperoleh tuntas belajar klasikal 100%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kartu kata dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas II SDN Doda dalam membuat kalimat.

Suyatinah tentang “Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Menulis di Kelas II Sekolah Dasar”. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa skor rata-rata keterampilan menulis siswa, sebelum diberikan tindakan adalah 54,43 dengan skor terendah 39 dan skor tertinggi 71. Sementara itu setelah diberi tindakan skor rata-rata keterampilan menulis siswa adalah 71, 87 dengan skor terendah 39 dan tertinggi 86. Disamping itu, juga diketahui: (1) motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran menulis sebelum diberi tindakan adalah 63,3% dan sesudah diberi tindakan 96,7%, (2) perhatian siswa terhadap pembelajaran menulis sebelum diberi tindakan 66,7% dan

sesudah diberi tindakan 96,7%, (3) keaktifan siswa terhadap pembelajaran menulis sebelum diberi tindakan 36,7% dan sesudah diberi tindakan 93,3%. Penerapan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses teknik koreksi antar teman dengan media gambar telah membawa dampak yang baik bagi pengembangan keterampilan berbahasa siswa yakni siswa lebih banyak melakukan aktivitas membaca.

Sehingga peneliti melakukan kajian permasalahan menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri pada Kelas 3 Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah buku panduan menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, dijabarkan sebagai berikut: (1) bagaimanakah desain buku panduan menulis karangan sederhana bergambar seri pada kelas 3, (2) bagaimanakah kelayakan media dan materi buku panduan menulis karangan sederhana bergambar seri pada kelas 3, dan (3) bagaimanakah uji efektivitas terbatas pada siswa kelas 3 SDN Tambakaji 3.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan menulis karangan sederhana, dengan tujuan: (1) mengetahui dan membuat desain buku panduan menulis karangan sederhana bergambar seri pada kelas 3, (2) mengetahui kelayakan bahan ajar dan materi buku panduan menulis

karangan sederhana bergambar seri pada kelas 3, dan (3) untuk menguji efektivitas buku panduan menulis karangan sederhana pada siswa kelas 3 SDN Tambakaji 3.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan bahan kajian tentang keterampilan menulis karangan sederhana bergambar seri pada kelas 3 SD dengan menggunakan buku panduan. Memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya untuk membantu siswa dalam mengembangkan pikiran-pikiran dan imajinasi dalam menulis karangan sederhana.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Guru mudah dalam menjelaskan materi menulis karangan sederhana karena yang digunakan adalah bahan ajar baru, sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan dan hasil menulis karangan sederhana siswa meningkat.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Pembelajaran akan menyenangkan dengan adanya buku panduan, sehingga siswa lebih mudah dalam membuat karangan sederhana.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Memberi sumbangan bahan ajar berupa buku panduan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman mengenai pengembangan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam pemanfaatannya.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Bahan Ajar

2.1.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam Depdiknas (2008: 6-7) pada kegiatan pembelajaran, bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Sedangkan Ditjen Dikdasmenum (dalam Prastowo (2015: 43)) bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan, maka bahan ajar mengandung isi yang meliputi pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan, dan sikap (nilai).

Jadi bahan ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar berisi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar dikategorikan menjadi 3 macam berdasarkan bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya (Prastowo 2015: 39-43).

a. Bahan Ajar Menurut Bentuknya

Dilihat dari bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi empat macam sebagai berikut: a) bahan ajar cetak (printed), yaitu bahan ajar yang disiapkan

dalam kertas yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau informasi, contohnya: handout, buku, modul, LKS, brosur, dan foto atau gambar; b) bahan ajar dengar yaitu semua bahan yang dapat didengar oleh orang, contohnya: kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*; c) bahan ajar pandang dengar (audio visual) yaitu bahan ajar yang dapat dilihat sekaligus didengar, contohnya: *video compact disk* dan film; dan d) bahan ajar interaktif yaitu kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar animasi, dan video), contohnya: *compact disk* interaktif.

b. Bahan Ajar Menurut Cara Kerjanya

Dilihat dari cara kerjanya bahan ajar dibedakan menjadi lima macam yaitu: a) bahan ajar yang tidak diproyeksikan, merupakan bahan ajar yang dapat langsung digunakan (membaca, melihat, dan mengamati), contohnya: foto, diagram, dan buku; b) bahan ajar yang diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang memerlukan proyektor dalam pemanfaatannya, contoh: *slide*, *filmstrips*, dan proyeksi komputer; c) bahan ajar audio yaitu bahan ajar berupa rekaman yang dapat didengar, contoh: kaset, CD; d) bahan ajar video, yaitu bahan ajar yang memerlukan alat pemutar berbentuk video tape, contohnya: video, film dan lain sebagainya; e) bahan ajar (media komputer) yaitu bahan ajar non cetak yang membutuhkan komputer dalam pembelajarannya, contohnya: *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia*.

c. Bahan Ajar Menurut Sifatnya

Rowntree (dalam Prastowo 2015: 42) mengatakan bahwa berdasarkan sifatnya bahan ajar dibagi menjadi empat macam yaitu: a) bahan ajar berbasis cetak, misalnya buku, pamphlet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku

kerja siswa, foto, dan peta; b) bahan ajar berbasis teknologi, misalnya kaset, siaran radi, slide, filmstrips, film, video interaktif; c) bahan ajar praktik, misalnya *kitsains*, lembar observasi, dan lembar wawancara; d) bahan ajar yang dibutuhkan untuk interaksi manusia (untuk pendidikan jarak jauh), misalnya telepon dan video konferensi.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar

Tujuan penyusunan bahan ajar menurut Depdiknas (2008: 9) meliputi (a) menyediakan bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar sesuai karakteristik dan lingkungan sosial siswa; (b) membantu siswa memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang sulit diperoleh; dan (c) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Depdiknas (2008: 9) selain bahan ajar yang sudah ada dari pemerintah, guru dapat mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai kebutuhan proses belajar mengajar di sekolah. Manfaat yang diperoleh guru untuk mengembangkan bahan ajar sendiri: a) memperoleh bahan ajar sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa; b) tidak tergantung pada buku teks; c) bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan berbagai referensi; d) menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar; e) mampu membangun komunikasi yang lebih efektif antara guru dengan siswa.

Selain guru, siswa juga akan mendapat manfaat dari pengembangan bahan ajar, yaitu: a) kegiatan pembelajaran akan lebih menarik; b)

mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru; c) siswa mendapat kemudahan dalam mempelajari kompetensi yang harus dikuasai; d) siswa akan banyak mendapat kesempatan untuk belajar secara mandiri.

Jadi dengan adanya pengembangan bahan ajar membuat suasana pembelajaran di kelas lebih menarik dan siswa akan lebih mudah dalam mempelajari kompetensi yang ingin dicapai.

2.1.1.4 Buku Panduan

Dilihat dari bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif. Menurut Dayton (dalam Prastowo (2015: 40)) buku panduan belajar siswa termasuk contoh dari bahan ajar yang berbasis cetak. Bahan cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.

Menurut Steffen (dalam Depdiknas (2008: 11)) bahan ajar cetak jika disusun dengan baik akan mendatangkan keuntungan seperti berikut: a) menampilkan daftar isi sehingga memudahkan guru untuk menunjukkan peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari; b) biaya untuk penggandaannya relatif murah; c) mudah digunakan dan dapat dipindah sewaktu-waktu; d) ringan dan dapat dibaca dimana saja; e) bahan ajar yang baik dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas seperti menandai, mencatat, dan membuat sketsa.

Jadi buku panduan menulis karangan sederhana merupakan bahan ajar cetak yang berisi tentang pengetahuan dan informasi mengenai karangan

sederhana yang memuat pengertian karangan sederhana, unsur-unsur karangan sederhana dan langkah-langkah menyusun karangan karangan sederhana berdasarkan gambar seri.

2.1.2 Menyusun Buku Panduan

2.1.2.1 Teknik Menyusun Buku Panduan

Menurut Prastowo (2015: 73) teknik penyusunan buku panduan, ada beberapa ketentuan yang dijadikan pedoman, meliputi: a) judul dan materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik; b) untuk menyusun bahan ajar cetak ada enam unsur yang perlu diperhatikan yaitu:

- (a) Susunan tampilannya jelas dan menarik. Pada aspek sususnannya, sebaiknya disusun dengan urutan yang mudah, judul singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, serta terdapat rangkuman dan tugas pembaca.
- (b) Bahasa mudah maksudnya adalah mengalirnya kosakata, jelasnya kalimat, dan jelasnya hubungan antarkalimat, serta kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang.
- (c) Mampu menguji pemahaman menilai melalui *check list* untuk pemahaman.
- (d) Adanya stimulant yang mendorong pembaca untuk berpikir.
- (e) Kemudahan dibaca, huruf yang digunakan hendaknya tidak terlalu kecil, urutan teksnya juga harus terstruktur dan mudah dibaca.
- (f) Materi instruksional menyangkut pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja.

2.1.2.2 Langkah-Langkah Menyusun Buku Panduan (Kurniasih, 2014: 58-74)

1. Menganalisis Kebutuhan Buku Panduan

Ada 3 hal yang perlu dilakukan ketika membuat buku panduan meliputi:

- a. Analisis SK-KD, berfungsi untuk menentukan kompetensi-kompetensi apa saja yang memerlukan buku panduan.
- b. Analisis sumber belajar, meliputi ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya.
- c. Memilih dan menentukan buku panduan, bertujuan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa buku panduan harus menarik dan dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi.

2. Menyusun Buku Panduan

Membuat buku panduan harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Tampilan buku (bentuk, ukuran, warna) menarik minat siswa, judul singkat dan jelas, terdapat daftar isi, kerangka berfikir, memenuhi prinsip bahan ajar, dan penugasan.
- b. Penggunaan bahasa mudah dimengerti dengan kosa kata sederhana, keterjelasan kalimat, dan keterkaitan antar kalimat.
- c. Adanya stimulant atau rangsangan pemikiran dengan kalimat-kalimat yang mendorong pembaca untuk berfikir.
- d. Memenuhi etika dan estetika dengan tidak menyalahi aturan penulisan, dan enak untuk dibaca.
- e. Isi (materi dan keterbacaan) harus instruksional, menyangkut pemilihan teks, bahan kajian, serta lembar kerja.

- f. Menentukan meteri atau isi yang akan dibuat.
- g. Mengetahui sasaran pembaca.

3. Ketentuan Pembuatan Buku Panduan

Penulisan buku panduan diperlukan beberapa ketentuan agar buku yang disusun memberikan informasi utuh, meliputi:

- a. Memperhatikan isi, meliputi: buku harus memuat materi minimal yang harus dikuasai peserta didik, relevan dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, isi dan bahan mengacu pengembangan konsep.
- b. Memperhatikan persyaratan penyajian, yakni: adanya keteraturan, isi kontekstual, menarik minat pembaca, merangsang untuk dibaca dan dipelajari, mengacu pada spek kognitif, afektif, dan psikomotor, dan penyajian menggunakan bahasa ilmiah dan formal.
- c. Memenuhi ketentuan bahasa, meliputi: menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar, menggunakan kalimat yang sesuai dengan pengetahuan dan perkembangan sasaran pembaca, menggunakan istilah, kosakata, indeks, symbol yang mudah dipahami.
- d. Memenuhi ketentuan ilustrasi, yakni: relevan dengan konsep yang disajikan, merupakan bagian terpadu dari bahan ajar, jelas, baik, dan merupakan esensial yang membantu memperjelas materi.

4. Format Buku Panduan

Secara umum buku panduan harus berisi:

- a. Bagian awal yang berisi tampilan buku (sampul, judul, pengarang, gambar sampul, dan tahun terbit), prakata, daftar isi.
- b. Bagian isi, meliputi materi atau isi dari buku yang berisikan pokok-pokok bahasan yang menjadi inti buku.
- c. Bagian akhir, meliputi: lampiran, glosarium, dan kepustakaan.

5. Format Evaluasi Buku Panduan

Komponen evaluasi meliputi:

- a. Komponen kelayakan isi, yakni kesesuaian KI dan KD, kesesuaian dengan perkembangan anak, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran materi pembelajaran, manfaat untuk menambah wawasan, dan kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai social.
- b. Komponen kebahasaan mencakup: keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien.
- c. Komponen penyajian mencakup: kejelasan tujuan yang ingin dicapai, urutan sajian, pemberian motivasi dan daya tarik, interaksi, dan kelengkapan materi.
- d. Komponen kegrafikan mencakup: penggunaan *font* (jenis dan ukuran), tata letak, ilustrasi, gambar, foto, dan desain tampilan.

2.1.3 Menulis

2.1.3.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung,

tidak secara tatap muka dengan orang lain. Adapun menurut Rusyana (dalam Susanto (2016: 247)) menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis guna untuk menyampaikan sebuah pesan. Sedangkan menurut Zainurrahman (2013: 2) menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dapat dikuasai oleh setiap orang dan membutuhkan latihan yang berkesinambungan sejak dari kecil.

Jadi menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang grafik yang digunakan untuk berkomunikasi tidak secara tatap muka dan memerlukan latihan yang berkesinambungan sejak dari kecil.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Menulis

Menurut Dalman (2015: 12-14) ada enam tujuan menulis sebagai berikut: tujuan penugasan, estetis, penerangan, pernyataan diri, kreatif dan tujuan konsumtif. Sedangkan tujuan penulisan menurut Hugo dan Hartig dalam Tarigan (2008: 25-26) ada tujuh tujuan penulisan, yaitu sebagai berikut: tujuan penugasan, altruistik, persuasif, informasional, pernyataan diri, kreatif dan tujuan pemecahan masalah.

Sedangkan Akhdiyah (dalam Susanto (2016: 255)) mengemukakan beberapa manfaat menulis: (a) lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik; (b) dapat menyerap berbagai gagasan yang berhubungan dengan topik yang akan

ditulis; (c) mengkomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat; (d) mendorong kita untuk lebih kreatif; (e) dapat menilai diri kita secara objektif; (f) dapat memecahkan permasalahan kongkrit; (g) dapat mendorong kita untuk berpikir tertib.

Jadi tujuan dan manfaat menulis, meliputi untuk berkomunikasi secara tersurat, menemukan dan menyampaikan ide-ide baru, serta mendorong kita untuk berpikir kreatif.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Menulis

Menurut zainurahman (2013: 36-70) berdasarkan jenisnya tulisan dibedakan menjadi empat macam yakni, naratif, deskriptif, argumentatif, dan ekspositori, berikut penjelasannya:

1. Naratif

Merupakan tulisan yang menceritakan sebuah kejadian dan pada umumnya berbentuk fiksi seperti novel cerpen dan dongeng. Unsur tulisan naratif yaitu: (a) orientasi, berfungsi sebagai tempat penulis memperkenalkan latar dan tokoh dalam cerita; (b) komplikasi, berfungsi untuk menyampaikan konflik dalam cerita; (c) evaluasi, merupakan runtutan atau rantai kejadian dalam komplikasi; (d) resolusi, merupakan pemecahan masalah dalam naratif; (e) koda, merupakan pesan moral dalam narasi.

2. Deskriptif

Menurut Dalman (2015: 93) deskriptif merupakan tulisan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas, terperinci, dan sistematis. Ciri-ciri deskriptif, yakni (a)

tulisan deskriptif lebih memperlihatkan detail tentang objek; (b) bersifat member pengaruh dan membentuk imajinasi pembaca; (c) tulisan disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menarik; (d) memaparkan sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan.

3. Argumentatif

Merupakan tulisan yang bertujuan untuk mengutarakan alasan, pendapat, ideologi, dan kepercayaan agar pembaca dapat mengerti apa yang dirasakan penulis. Menurut Dalman (2015: 139) ciri tulisan argumentatif yakni (a) mengemukakan alasan dengan tujuan mempengaruhi pembaca; (b) mengusahakan suatu pemecahan masalah; (c) mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.

4. Ekspositori

Merupakan tulisan yang bersifat faktual yang berisi informasi mengenai fakta-fakta. Unsur tulisan ekspositori yakni (a) introduksi, merupakan sesuatu yang ingin disampaikan penulis dalam tulisan; (b) isi, merupakan tema dalam tulisan ekspositori yang meliputi penjelasan, perbandingan, dan kausalitas (sebab akibat); (c) konklusi, merupakan pemecahan masalah dalam ekspositori.

2.1.4 Karangan Sederhana

2.1.4.1 Pengertian Karangan Sederhana

Menurut Dalman (2015: 86) karangan merupakan suatu tulisan yang berisi tentang gagasan manusia. Resmini (2009: 175) menulis karangan sederhana merupakan proses menulis karangan yang terdiri atas beberapa

kalimat dengan tema dan pemilihan kata yang mudah dipahami. Karangan sederhana biasanya terdiri dari lima sampai sepuluh kalimat. Sedangkan Susanto (2016: 259) mengatakan bentuk karangan sederhana cukup lima sampai sepuluh baris, dalam karangan sederhana yang dinilai yaitu kerapian tulisan, ejaan, dan isi karangan. Menurut Anwar (dalam Walidaini (2013: 35) karangan sederhana diperoleh dari suatu proses dimana ide yang ada dilibatkan dalam suatu kata, kata-kata yang terbentuk kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat. Kalimat disusun menjadi sebuah paragraf dan akhirnya paragraf-paragraf tersebut mewujudkan sebuah karangan sederhana. Karangan sederhana mempunyai ciri-ciri, yaitu: (1) bahasanya mudah dimengerti; (2) kata-kata yang digunakan masih sederhana; (3) kalimatnya pendek-pendek sehingga karangannya juga pendek; (4) isi cerita biasanya mengenai lingkungan keseharian anak.

Jadi karangan sederhana merupakan karangan yang terdiri dari lima sampai sepuluh kalimat sederhana yang memperhatikan pilihan kata, ejaan, dan tanda baca serta isinya mengenai kehidupan sehari-hari.

2.1.4.2 Unsur-Unsur Karangan Sederhana

Terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam menulis karangan sederhana dalam berdasarkan Kompetensi Dasar dalam BSNP 2006 yaitu pilihan kata dan kalimat, penggunaan ejaan, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca.

1. Pilihan Kata atau Diksi

Menurut Sugihastuti dan Saudah (2016: 189) kata merupakan suatu unit bahasa yang mengandung arti dan terdiri dari satu atau lebih morfem. KBBI (2008) menjelaskan kata merupakan elemen terkecil dalam sebuah bahasa yang diucapkan atau dituliskan dan merupakan realisasi kesatuan pikiran yang digunakan dalam berbahasa. Zainurrahman (2013: 92) mengatakan kata merupakan unit terkecil dari sebuah kalimat. Jadi kata merupakan satuan bahasa terkecil yang mempunyai makna.

Menurut Sugihastuti dan Saudah (2016: 215) Pilihan kata atau diksi merupakan hasil dari proses memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat. Dalam pemilihan kata terdapat tiga kriteria yaitu:

- (a) Ketepatan, merupakan pilihan kata yang digunakan harus mampu mewakili gagasan secara tepat. (1) Kata yang bermakna denotatif dan konotatif, seperti dalam kalimat “Dia telah menjual *kambing hitamnya* dengan harga murah, dan Dalam kerusuhan itu dia telah dijadikan *kambing hitam*”. (2) Kata bersinonim, seperti penggunaan kata agung dan raya, keduanya merupakan kata bersinonim yang mempunyai arti besar, tetapi kedua kata tersebut tidak persisi sama, contohnya: masjid agung dan jalan raya.
- (b) Kecermatan, merupakan kemampuan pemilihan kata yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan tertentu.
- (c) Keserasian, merupakan kemampuan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan konteks pemakaian yang berkaitan dengan faktor kebahasaan dan non

kebahasaan. Contohnya: (1) hubungan makna antara kata yang satu dengan yang lain. (2) kelaziman menggunakan kata-kata tertentu.

2. **Kalimat**

Menurut Zainurahman (2013: 111) kalimat merupakan sekumpulan respon terhadap objek dalam bentuk kata yang terangkai dalam sebuah struktur. Sugihastuti (2016: 230) mengatakan kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan suatu pikiran, gagasan, perasaan yang terdiri dari beberapa unsur antara lain subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Kalimat dikatakan sempurna jika minimal memiliki unsur subjek dan predikat. Jadi kalimat merupakan kumpulan dari beberapa kata yang saling berkaitan satu sama lain.

3. **Ejaan**

Saudah (2016:56) ejaan merupakan kaidah-kaidah untuk menggambarkan bunyi-bunyi kata dan kalimat dalam bentuk tulisan serta penggunaan tanda baca. Sedangkan menurut Saddhono (dalam Walidaini (2013:36)) Penggunaan ejaan meliputi 2 hal pokok yaitu: (a) ketetapan tentang satuan-satuan morfologi seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, partikel dan kata berimbuhan dituliskan; (b) pemakaian tanda baca dalam kalimat. Penggunaan tanda baca, akan mempermudah penulis menuangkan maksudnya sedangkan pembaca juga akan lebih mudah dalam memahami makna yang ada dalam tulisan. Jadi ejaan merupakan aturan-aturan dalam menulis yang baik dan benar dengan memperhatikan penggunaan kata dan tanda baca.

4. Penggunaan Huruf

Menurut Sugihastuti (2016: 41-51) Huruf dibagi menjadi lima kategori yaitu (a) huruf abjad, terdiri dari A-Z dalam ejaan bahasa Indonesia; (b) huruf vokal, terdiri dari A, I, U, E, O; (c) huruf konsonan, terdiri dari selain huruf vokal dari huruf abjad; (d) huruf diftong, dilambangkan dengan ai, au, dan oi; (e) huruf kapital merupakan huruf besar yang dipakai dalam bahasa Indonesia yang digunakan pada penulisan awal kalimat, ungkapan keagamaan, huruf pertama nama gelar kehormatan, nama jabatan, nama orang, nama bangsa atau negara, nama tahun, bulan, dan hari, nama geografis atau tempat, dan semua kata pada judul.

5. Tanda Baca

Menurut Zainurrahman (2013:145) tanda baca merupakan salah satu elemen teks dalam tataran kecil. Secara umum ada beberapa tanda baca yang digunakan dalam bahasa Indonesia antara lain:

- (a) spasi, merupakan jarak antara kata satu dengan kata lainnya;
- (b) titik (.), merupakan tanda baca yang digunakan untuk mengakhiri kalimat;
- (c) koma (,), digunakan untuk member jeda dalam kalimat;
- (d) titik dua (:), digunakan dalam sebuah kalimat lengkap yang diikuti dengan sejumlah item;
- (e) tanda tanya (?), digunakan untuk kalimat tanya; dan
- (f) tanda seru (!), digunakan untuk kalimat perintah, tekanan, keterkejutan, atau kemarahan.

2.1.5 Gambar Seri

2.1.5.1 Pengertian Gambar Seri

Azhar Arsyad (2016: 114) mengungkapkan gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Siswa berlatih menceritakan setiap gambar yang apabila dirangkai menjadi sebuah cerita. Menurut Noor, A.Y (dalam Kurnianingsih (2012: 14)) gambar seri adalah sejumlah gambar yang saling berkaitan satu sama lain. Ketika seseorang ingin menceritakan sesuatu dengan gambar seri maka dia harus memperhatikan urutan kejadian dalam gambar tersebut. Sedangkan menurut Kustandi dan Sutjipto (2013: 41) gambar adalah media penyampaian pesan melalui grafis yang menyangkut indra penglihatan. Jadi gambar seri merupakan rangkaian gambar yang membentuk satu kesatuan cerita.

2.1.5.2 Manfaat Gambar Seri

Gambar berseri sebagai media pembelajaran menurut Subana (dalam Hartati (2013: 27) memiliki manfaat seperti berikut: a) menimbulkan daya tarik pada diri siswa; b) mempermudah pengertian/pemahaman siswa; c) memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud; d) memperjelas bagian-bagian yang penting; dan e) menyingkat suatu uraian.

Sedangkan menurut Hamalik (dalam Rahayu 2013: 27) mengemukakan beberapa alasan sebagai dasar penggunaan gambar ialah: a) gambar bersifat kongkret; b) gambar mengatasi batas waktu dan ruang; c)

gambar mengatasi kekurangan daya indera manusia; d) gambar dapat digunakan untuk menjelaskan masalah; e) gambar mudah didapat dan mura; dan f) gambar mudah digunakan.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gambar berseri merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat. Media gambar berseri dapat memberi penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkannya. Media gambar berseri juga mudah didapat bahkan membuatnya juga tidak sukar.

2.1.5.3 Kelebihan Gambar Seri

Penggunaan media apapun tentu ada kelemahan dan kelebihannya. Senada dengan pernyataan di atas Subana (dalam Haryati (2013: 28-29)) menjelaskan kelebihan dan kekurangan penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Adapun kelebihan media gambar sebagai berikut: (a) gambar mudah diperoleh pada buku, majalah, koran, album, foto dan sebagainya, (b) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata, (c) gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan, (d) gambar relatif murah, dan (e) gambar dapat digunakan dalam banyak hal dan berbagai disiplin ilmu. Sedangkan kelemahan dari media gambar antara lain: (a) karena berdimensi dua, gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya (yang berdimensi tiga), (b) gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup, dan (c) siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan isi gambar.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang digunakan sebagai acuan peneliti yaitu: Pertama, penelitian dari Sismulyasih (2009) yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 4 Kajen Kabupaten Pekalongan” hasil penelitian meliputi tiga hal, yaitu tentang profil cerita pendek pada pembelajaran menulis cerpen untuk siswa kelas IX, siswa dan guru menginginkan profil buku panduan yang menarik baik pada sampul, bahasa, isi dan harga. Tentang penilaian ahli media dan ahli materi terhadap prototipe buku panduan menulis cerpen untuk siswa kelas IX, rata-rata nilai yang diperoleh pada dimensi sampul, bentuk, dan isi buku panduan sudah baik, sehingga buku panduan ini layak untuk digunakan. Tentang keefektivan prototype buku panduan dapat dinyatakan bahwa prototipe buku panduan sudah efektif karena pada uji keefektivan terbatas memperoleh rata-rata nilai 73,21 yang berarti lebih dari nilai rata-rata.

Kedua, penelitian dari Andayani (2010) tentang “ Pengembangan Model Bahan Ajar Membaca Menulis Permulaan dengan Pendekatan Atraktif di Sekolah Dasar Kawasan Miskin Kota Surakarta”. Berdasarkan hasil uji keefektifan ditemukan bahwa bahan ajar dengan pendekatan atraktif dapat meningkatkan kompetensi membaca menulis permulaan secara efektif ditunjukkan dengan hasil pretes dan postes yang rata-rata meningkat 35%.

Ketiga, Kette, Pratiwi, dan Sunoto (2016) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Pelatihan Menulis Cerita Pendek Bermuatan Nilai Karakter untuk Guru SMPN Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Se-Kota

Kupang”. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan sebuah produk berupa bahan pelatihan menulis cerita pendek bermuatan nilai karakter untuk guru SMP mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil validasi dan uji produk menunjukkan bahwa produk layak untuk diimplementasikan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menulis cerita pendek bermuatan nilai karakter. Berdasarkan hasil uji normalitas, tampak bahwa data pretes dan postes memiliki distribusi yang normal. Dengan demikian dapat dilakukan uji keefektifan dengan menggunakan uji beda sampel berpasangan (*T-Test*). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata nilai pretes sebesar 66,73 dan 86,18 untuk postes. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 19,45%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel nilai sebelum mengikuti pelatihan dengan sesudah mengikuti pelatihan mempunyai korelasi yang sangat kuat atau signifikan.

Keempat, penelitian dari Wahyuningtyas, Maryaeni, dan Roekhan yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Konversi Teks untuk Siswa Kelas VII SMP” Penelitian bertujuan menghasilkan bahan ajar menulis cerpen dengan konversi teks. Bahan ajar diujicobakan kepada (1) ahli pembelajaran sastra, (2) ahli menulis cerpen, (3) ahli bahan ajar menulis cerpen, (4) ahli desain grafis, (5) praktisi, dan (6) siswa. Berdasarkan hasil uji coba yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa bahan ajar layak dan siap diimplementasikan dengan persentase kelayakan sistematika penulisan bahan ajar memperoleh 91,66%, kesesuaian kompetensi bahan ajar 87,5%,

keakuratan dan kedalaman materi pada bahan ajar 80,24%, penggunaan bahasa pada bahan ajar 83,3% dan kelayakan tampilan bahan ajar 85,4%. Selain hasil uji coba tersebut, terdapat hasil uji coba dari kelompok kecil siswa. Menurut hasil uji coba siswa ini, memperoleh persentase kelayakan sistematika penulisan bahan ajar sebesar 100%, isi dan bahasan 90,83%, penggunaan bahasa 91,25%, dan tampilan bahan ajar 94,16%.

Kelima, Mahmudi, Zulaeha, dan Teguh (2013) dengan judul “Menulis Narasi dengan Metode Karyawisata dan Pengamatan Objek Langsung Serta Gaya Belajarnya”. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran menggunakan metode karyawisata dan pengamatan objek langsung dapat meningkatkan menulis narasi hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata tes akhir pembelajaran perlakuan metode karyawisata 65,82 dan pengamatan objek langsung 62,92. Nilai dari signifikansi pada pembelajaran menulis perlakuan metode karyawisata $3,974 > 0,05$ dan pembelajaran menulis karangan narasi dengan pengamatan metode objek langsung nilai signifikansinya $0,215 > 0,05$. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menulis narasi. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada model pembelajarannya.

Keenam, Susanti dan Hariani (2013) tentang “Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian”. Penelitian ini dilakukan dikarenakan guru belum mempunyai media pembelajaran sehingga siswa

kurang bersemangat dalam belajar. Dengan adanya media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan meningkat 53,57% dari yang semula 68,84 menjadi 88,81. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada model pembelajarannya.

Ketujuh, Fred C. Lunenburg dan Melody R. Lunenburg (2014) dengan judul "Teaching Writing in Elementary Schools: Using the Learning-to-Write Process". Hasil penelitian ini berbentuk deskripsi, menyatakan bahwa untuk menulis dengan baik, siswa harus mempunyai rasa percaya diri dalam keterampilan menulis mereka. Rasa percaya diri itu bisa dibangun oleh guru dengan membuktikan kepada siswa jaring keamanan, panduan dalam proses menulis siswa yaitu bagaimana memulai, bagaimana prosesnya, dan bagaimana kesimpulannya. Ada 5 langkah dalam menulis narasi yang mana diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain: *prewriting, drafting, revising, editing, dan publishing*.

Kedelapan yaitu penelitian dari Eiodia Masoke, Karim, dan Budi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Metode Pemberian Tugas Di Kelas IV SD Negeri Bariri". Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa partisipasi siswa masih digolongkan pada kategori cukup dan aktivitas guru adalah baik. Dari hasil tes pada siklus I

diperoleh hasil tuntas belajar klasikal 50%. Pada siklus II hasil tes diperoleh tuntas belajar klasikal 100%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Bariri dalam menulis karangan sederhana.

Kesembilan yaitu penelitian dari Fatemeh Poorebrahim (2017) yang berjudul "*Indirect Written Corrective Feedback, Revision, and Learning*". Hasil penelitian ini berbentuk deskripsi yang menjelaskan pemberian umpan balik pada dua kelompok pelajar Iran tentang tulisannya memberi dampak yang cukup signifikan terhadap pengurangan kesalahan dalam menulis.

Kesepuluh penelitian dari Lieungnapar, Todd, dan Trakulkasemsuk (2017) yang berjudul "*Genre Induction From A Linguistic Approach*". Hasil dari penelitian ini menyatakan lebih dari 70% tingkat akurasi pendekatan berbahasa jenis induksi berbasis program computer untuk mengetahui lebih dari 600 teks ilmiah yang belum diketahui jenisnya atau tersembunyi.

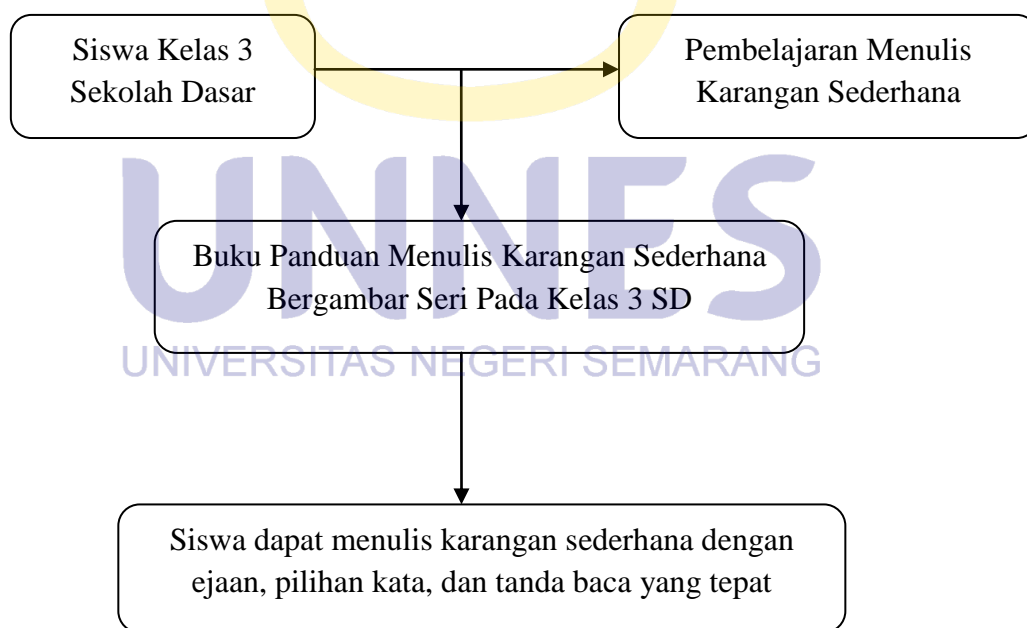
Persamaan ke sepuluh penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang menulis, perbedaannya pada mata materi yang diteliti dan bahan ajar yang digunakan.

Berdasarkan kajian empiris, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan buku panduan pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri efektif untuk diterapkan. Maka penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri pada Kelas 3 Sekolah Dasar".

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengembangkan buku panduan menulis karangan sederhana, menurut Resmini (2009: 175) menulis karangan sederhana merupakan proses menulis karangan yang terdiri atas beberapa kalimat dengan tema dan pemilihan kata yang mudah dipahami, karangan sederhana biasanya terdiri dari lima sampai sepuluh kalimat. Penyajian buku panduan menulis karangan sederhana bergambar seri pada kelas 3 akan divalidasi terlebih dahulu oleh dosen ahli dan guru, sehingga pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa dan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian pengembangan buku panduan menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri pada kelas 3 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Simpulan hasil desain buku panduan berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru yakni, a) sampul berwarna hijau dengan kombinasi warna kuning dan putih, judul diletakkan ditengah dan diberi gambar pada bagian kanan bawah; b) buku berbentuk persegi panjang dengan ukuran A4, halaman kurang dari 50; c) bahasa yang digunakan adalah bahasa baku, sederhana, dan komunikatif, terdapat gambar serta petunjuk penggunaan buku panduan menulis karangan sederhana dan dilengkapi rubrik penilaian hasil karangan siswa; d) guru dan siswa menginginkan buku panduan yang menarik baik dari sampul buku sampai ke isi buku sehingga memotivasi siswa untuk belajar, ringan dan mudah dibawa kemana-mana serta bisa digunakan untuk tahun ajaran berikutnya.
2. Hasil kelayakan media dan materi buku panduan menulis karangan sederhana yaitu, a) penilaian ahli media terhadap buku panduan menulis karangan sederhana meliputi, dimensi sampul buku panduan sebesar 83,3%, dimensi bentuk buku panduan sebesar 80%, dan dimensi isi buku panduan sebesar 81,2%, hasil penilaian dari ahli media tergolong dalam kategori sangat layak;

- b) penilaian ahli materi meliputi isi buku panduan sebesar 93,7% termasuk dalam kategori sangat layak.
3. Saran perbaikan terhadap buku panduan menulis karangan sederhana meliputi penataan atau tata letak gambar, menambahkan gambar dan contoh konkret untuk setiap materi dalam buku panduan menulis karangan sederhana agar siswa mudah dalam memahami materi.
 4. Simpulan uji efektifitas terbatas pada siswa kelas 3 SDN Tambakaji 3 Semarang, sebelum dilakukan uji efektifitas peneliti melakukan uji coba pada siswa kelas 3B, hasil penelitian menulis karangan sederhana dengan buku panduan menghasilkan rata-rata nilai 75,22 dengan ketuntasan belajar 91,3%, setelah diujicobakan peneliti melakukan uji efektifitas terbatas pada kelas 3A, hasil penelitian menulis karangan sederhana dengan buku panduan menghasilkan rata-rata nilai sebesar 77,5% dengan ketuntasan belajar 100%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut, 1) pengembangan buku panduan dapat dijadikan alternatif bahan ajar baru yang digunakan dalam pembelajaran kelas 3 khususnya materi menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri; 2) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi menulis karangan sederhana sebaiknya menggunakan buku panduan menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri pada kelas 3; 3) untuk meningkatkan hasil belajar guru sebaiknya berinovasi mengembangkan bahan ajar yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2010. *Pengembangan Model Bahan Ajar Membaca Menulis Permulaan dengan Pendekatan Atraktif di Sekolah Dasar Kawasan Miskin Kota Surakarta*. Vol. 22. No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Depdiknas.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kette, Elfira Sonia Soli, Pratiwi, dan Sunoto. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Pelatihan Menulis Cerita Pendek Bermuatan Nilai Karakter untuk Guru SMPN Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Se-Kota Kupang*. Vol. 1. No. 4.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Lunenburg, Fred C. Dan Melody R. Lunenburg. 2014. *Teaching Writing in Elementary Schools: Using the Learning-to-Write Process*. *INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATION*. Volume 2 (1).
- Mahmudi, Zulaeha, dan Teguh. 2013. *Menulis Narasi dengan Metode Karyawisata dan Pengamatan Objek Langsung Serta Gaya Belajarnya*. *Journal of Primary Education*. Vol. 2. No. 1.
- Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pitoyo, Andri, dkk. 2014. *The Effect of Group Investigation Learning Model, Accelerated Learning Team and Role Playing on Elementary School Students' Writing Skills Viewed from Cognitive Style*. *Journal of Education and Practice*. Volume 5 (1).
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Sharan, Shlomo. 1980. *Cooperative Learning in Small Groups: Recent Methods and Effects on Achievement, Attitudes, and Ethnic Relations*. *Review Educational Research*. Volume 50 (2).

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sismulyasih, Nugraheti. 2010. *Pengembangan Buku Panduan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 4 Kajen Kabupaten Pekalongan*. <https://www.nugraheti.sismulyasih.com>. Diakses 15/01/2017.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugihastuti, Siti Saudah. 2015. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanti, Apriliya dan Sri Hariani. 2013. *Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian*. Vol. 1. No. 2.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuningtyas, Rina Novita, Maryaeni, dan Roekhan. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Konversi Teks untuk Siswa Kelas VII SMP*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan pengembangan. Vol. 1 <https://www.google.com>. Diakses 15/01/2017.
- Wulandari, Putri, Mujib, dan Ganda Putra. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbantu Perangkat Lunak Maple terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis hal. 136*. Lampung: Skripsi.
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zainurrahman. 2013. *Menulis dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.